

HASIL BELAJAR IPA FISIKA SISWA DENGAN PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI KELAS VII SMP NEGERI 21 PEKANBARU

Kurniadi Akbar*, Zulirfan**, Zuhdi Ma'aruf**

Email: Kurniadiakbar@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to know the difference learning outcomes physics science of students junior high school between the class using outdoor study approach and the class without outdoor study. The research population were 385 students of class VIII junior 21 Pekanbaru. A total of 56 students selected as the sample with *Random Sampling* were divided into experiment and control class . This research is a quasi experimental design with *Intact Group Comparison*. The research instrument is a cognitive learning outcome tes. Based on the descriptive analysis was gotten an average score of visibility, the effectiveness of learning, subject material learning, and completeness of indicator of students in the class by outdoor study approach higher than class without outdoor study, but the difference was not significant with inferential statistic tes t-test. it can be concluded there are no difference learning outcomes between the class using outdoor study approach and the class without outdoor study.

Keywords: *Cognitive Learning Outcomes, Outdoor Study, Physics, On Light*

* Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

** Dosen Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA Fisika siswa SMP dikelas yang menerapkan pendekatan *outdoor study* dengan kelas tanpa menggunakan pendekatan *outdoor study*. Populasi penelitian berjumlah 385 siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru. Sebanyak 56 siswa dipilih sebagai sampel penelitian melalui *random-sampling* yang di bagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperiman design* dengan rancangan *Intact-Group Comparison*. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar kognitif. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terdapat rata-rata skor dari daya serap, efektifitas pembelajaran, ketuntasan hasil belajar, dan ketuntasan indikator pembelajaran pada kelas yang menggunakan pendekatan *outdoor study* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan pendekatan *outdoor study*, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan melalui uji statistik inferensial dengan uji-t. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dikelas yang menerapkan pendekatan *outdoor study* dengan kelas tanpa menggunakan pendekatan *outdoor study*.

Kata kunci : hasil belajar *kognitif*, *outdoor study*, IPA Fisika, cahaya

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Manusia ingin mencapai kehidupan yang optimal. Selama manusia berusaha meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kepribadian, maupun keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan masih berjalan terus (Mirza Bashiruddin, 2012).

Pendidikan IPA fisika adalah bagian dari pendidikan nasional yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih pada saat sekarang ini. Kegiatan pembelajaran fisika merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan bermanfaat dalam setiap aspek kehidupan. Namun, pada saat ini pembelajaran IPA fisika diberika kepada peserta didik hanya sebagai produk, menghafal konsep, teori dan hukum. Pembelajaran lebih bersifat *teacher-center*, guru hanya menyampaikan pembelajaran dan peserta didik mencatat dan menghafal dari informasi yang didupatkannya. Peserta didik hanya mempelajari IPA pada domain kognitif yang terendah dan tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya (Depdiknas, 2003).

Selain itu permasalahan utama dalam pembelajaran pendidikan formal saat ini adalah rendahnya daya serap peserta didik (Trianto, 2010) begitu juga dengan pembelajaran IPA fisika di sekolah. Masalah ini terjadi karena kegiatan pembelajaran yang masih konvensional di sekolah yang suasana kelas cenderung *teacher centered*.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru IPA Fisika di SMPN 21 Pekanbaru mengatakan bahwa pemasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran adalah banyaknya siswa yang cenderung fasif dalam mengikuti pembelajaran sahingga guru sulit untuk melihat seberpa jauh pemahaman siswa, padahal menurut (Anggun, 2013).

Teknik belajar diluar kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di kelas. Vera (2012) mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar diluar kelas mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan. Artinya, ketika para siswa belajar di luar kelas, mereka bisa melibatkan sumua panca indra dalam pembelajaran. Tidak hanya mata dan telinga, melaikan juga tangan, kaki, dan aspek motorik lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut adapun masalah dalam penelitian ini adalah: Bagai manakah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru pada kelas yang menerapkan *outdoor study* dan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan hasil siswa kelas VIII SMP 21 Pekanbaru pada kelas yang menerapkan pembelajaran *outdoor study* dan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dan Mengetahui perbedaan hasil belajarnya. Dengan hipotesis $H_0: t_{hitung} \leq t_{table}$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif fisika siswa pada kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru melalui kegiatan pembelajaran *outdoor study* dan $H_1 : t_{hitung} > t_{table}$ Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif fisika siswa pada kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru melalui kegiatan pembelajaran *outdoor study*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 di kelas VII₃ dan VII₄. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan maret hingga juni 2013 dengan bentuk penelitian *Pre-Eksperimen design*, rancangan *Intact-Group Comparison*. Adapun rancangan penelitian menurut Sugiyono (2012) dapat digambarkan pada pola berikut ini:

X	O ₁
-	O ₂

Gambar 1. Rancangan Penelitian
(Sugiono, 2012)

Keterangan:

X : Perlakuan pembelajaran melalui kegiatan percobaan fisika

O₁ : Skor test akhir kelompok eksperimen

O₂ : Skor test akhir kelompok kontrol

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Dari kedua uji tersebut maka didapat sebanyak 56 sampel yang dibagi kedalam 2 kelas. Instrumen dalam penelitian ini adalah silabus, RPP dan LKS. Selanjutnya instrumen pengumpulan data, instrumen pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui daya serap, efektivitas dan ketuntasan belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes/pemberian tes, dimana data dikumpulkan dengan cara memberikan tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar ini dilakukan setelah pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif dan analisis inferensial, yaitu untuk melihat gambaran hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam dalam penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif siswa pada materi Cahaya yang meliputi kelas kontrol dan kelas eksperimen berupa hasil belajar kognitif yang dilaksanakan setelah berakhirnya proses belajar mengajar menggunakan pendekatan *outdoor study*.

Hasil belajar kognitif sains fisika siswa dengan menerapkan pendekatan outdoor study dianalisis menggunakan daya serap, efektivitas pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar yang meliputi ketuntasan individu, ketuntasan belajar klasikal, ketuntasan butir indikator dan ketuntasan materi pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Analisis Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Rata-rata (%)	Kategori	Rata-rata (%)	kategori
Daya serap	82.6%	Baik	81.48%	Baik
Efektivitas pembelajaran	82.6%	Efektif	81.48%	Efektif
Ketuntasan belajar siswa	68%	Tidak Tuntas	64%	Tidak Tuntas
Ketuntasan Indikator	90.9%	Tuntas	80.8%	Tidak Tuntas

Dari Table 1 dapat dilihat Rata-rata daya serap siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan *outdoor study* adalah 82.6% dan pada kelas konvensional meraih daya serap rata-rata sebesar 81.48%. Kedua rata-rata daya serap yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorikan baik namun rata-rata daya serap kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil (Depdikbut 1994). Pada

penelitian ini motivasi belajar kelas yang menggunakan pendekatan *outdoor study* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol sehingga daya serap rata-rata kelas tersebut lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sari (2012) yang melihat bahwa kegiatan belajar mengajar diluar kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Efektifitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini diambil berdasarkan daya serap. Secara umum efektifitas pembelajaran pada kelas yang menggunakan pendekatan *outdoor study* lebih efektif dibandingkan kelas konvensional. Keefektifan tersebut terlihat pada persentase daya serap rata-rata di kelas kelas yang menggunakan pendekatan *outdoor study* adalah 82.6% sedangkan di kelas konvensional sebesar 81.48%. Sama seperti daya serap efektivitas pembelajaran pada kelas yang menggunakan pendekatan outdoor study lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional sehingga efektifitas pembelajaran kelas yang menggunakan pendekatan outdoor study lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional.

Ketuntasan belajar merupakan penguasaan penuh terhadap suatu materi pelajaran. Berdasarkan Tabel 1, pada kelas konvensional siswa yang dinyatakan tuntas pada materi pelajaran adalah sebesar 64%. Pada kelas eksperimen siswa yang dinyatakan tuntas adalah sebesar 68%. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martha (2012) yang memperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 87.30% dengan kategori tuntas. Menurut Vera (2012) mengatakan bahwa kelemahan dari pembelajaran menggunakan *outdoor study* adalah konsentrasi siswa yang mudah serta kesulitan guru dalam mengawasi siswa karena mereka berada diluar kelas. Dalam penelitian ini pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa yang di luar kelas konsentrasi belajar mereka terganggu karena mereka berada di alam terbuka sehingga pandangan mata mereka tertuju ke semua arah sehingga fokus mereka terhadap pembelajaran menjadi tidak terkontrol dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Indikator pembelajaran dinyatakan tuntas jika minimal 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran pada indikator tersebut. Sedangkan ketuntasan indikator klasikal dinyatakan tuntas bila minimal 85% indikator pembelajaran individual tercapai. Berdasarkan Table 1, dapat dilihat dari 11 indikator yang ada, pada kelas yang menggunakan pendekatan *outdoor study* terdapat 10 indikator yang tuntas dengan persentase 90.9% sedangkan pada kelas kontrol hanya ada 9 indikator yang tuntas dengan persentase 81.8%. Secara klasikal indikator pembelajaran pada materi cahaya di kedua pada kelas yang menggunakan *outdoor study* dinyatakan tuntas sedangkan pada kelas konvensional dinyatakan tidak tuntas.

Pada kelas yang menggunakan pendekatan dengan *outdoor study* terdapat satu indikator yang tidak tuntas yaitu indikator nomor 15. Indikator pembelajaran pada nomor 15 ini adalah menjelaskan peristiwa disperse cahaya Table 7, dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab tuntas pada indikator ini hanya 14 siswa dari 25 orang siswa dengan persentase 56%. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang diterapkan indikator pembelajaran ini dinyatakan tidak tuntas. Setelah ditelaah ketidaktuntasan butir soal ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih banyak bermain daripada memperhatikan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsentrasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran (Depdikbut, 1994). Karena pada indikator ini percobaan dilakukan menggunakan air yang dijadikan mainan oleh siswa yang membuat konsentrasi belajar mereka terganggu sehingga berdampak terhadap hasil belajar mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis inferensial dan deskriptif yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajar yang menggunakan pendekatan *outdoor study* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan *outdoor study*. Deskripsi hasil belajar kognitif sains fisika siswa pada pendekatan pembelajaran *outdoor study* lebih baik dari pada kelas yang tidak menggunakan pendekatan *outdoor study*, hal tersebut tergambar dari perolehan daya serap rata-rata kelas pembelajaran *outdoor study* 82.6% dan kelas yang tidak menggunakan pendekatan *outdoor study* 81.48%, ketuntasan belajar rata-rata kelas yang menggunakan *outdoor study* 68% dan kelas yang tidak menggunakan pendekatan *outdoor study* 64%, ketuntasan indikator rata-rata kelas pembelajaran *outdoor study* 90.9% dan kelas yang tidak menggunakan pendekatan *outdoor study* 80.8%.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian maka penulis menyarankan: Penerapan model pembelajaran *outdoor study* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran fisika, namun tidak semua materi fisika dapat menerapkan pendekatan ini. Kemudian untuk penelitian serupa pada materi pokok, waktu dan tempat penelitian yang berbeda dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, 2013, Cara Belajar yang Aktif, nggunpermata0.blogspot.com
(10 maret 2013)
- Bashiruddin, Mirza, 2012, Pendidikan Sepanjang Hayat,
<http://fadliku.wordpress.com/> (10 maret 2013)
- Depdiknas, 2003, *SAINS*, Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Depdikbud, Jakarta.
- Irianti, M., 2006, *Dasar-dasar Pendidikan MIPA*, Cendekia Insani Pekanbaru, Pekanbaru.
- Kristina, Martha, 2012, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Matematika Di Luar Kelas (*Outdoor Mathematics*) Pada Siswa Kelas Iii B Sd Negeri Gamol Sleman, Skripsi FIP UNY, Yogyakarta.
- Sari, K., 2006, Pembelajaran di Luar Kelas dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Bersama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Lingkungan, Pendidikan Biologi Fkip Universitas Muhammadiyah Metro.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Teori Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Vera, Aulia, 2012, Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (*Outdoor study*), Jogjakarta, Divapress.